

Analisis Korelasi Manajemen Risiko dan Ketahanan Bisnis terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan Sektor Jasa di Indonesia

Eva Yuniarti Utami¹, Acep Fatchuroji², Erwina Kartika Devi³, Iwan Harsono⁴, Himawan Sutanto⁵

¹ Universitas Sebelas Maret, eva.yuniarti.utami@staff.uns.ac.id

² Universitas Musamus, acepfatchuroji@unmus.ac.id

³ Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, erwinaelkhalifi@gmail.com

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, iwanharsono@unram.ac.id

⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, sutanto2003@unram.ac.id

Article Info

Article history:

Received Mar, 2024

Revised Mar, 2024

Accepted Mar, 2024

Kata Kunci:

Indonesia, Ketahanan Bisnis, Keunggulan Kompetitif, Manajemen Risiko, Sektor Jasa

Keywords:

Business Resilience, Competitive Advantage, Indonesia, Risk Management, Services Sector

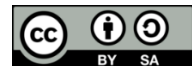
ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki hubungan antara praktik manajemen risiko, ketahanan bisnis, dan keunggulan kompetitif dalam perusahaan-perusahaan sektor jasa di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, survei dilakukan terhadap 150 perusahaan dengan fokus pada konstruk-konstruk utama: Ketahanan Bisnis, Manajemen Risiko, dan Keunggulan Kompetitif. Model persamaan struktural menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara ketahanan bisnis dan keunggulan kompetitif ($\beta = 0,553$) dan manajemen risiko dan keunggulan kompetitif ($\beta = 0,342$). Indeks kecocokan model menunjukkan kecocokan yang masuk akal secara keseluruhan, mendukung kekokohan kerangka kerja yang diusulkan. Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya strategi untuk mengembangkan ketahanan bisnis dan manajemen risiko yang efektif untuk mendapatkan keunggulan kompetitif di sektor jasa Indonesia.

ABSTRACT

This research investigates the relationship between risk management practices, business resilience, and competitive advantage in service sector companies in Indonesia. Using a quantitative approach, a survey was conducted on 150 companies with a focus on the main constructs: Business Resilience, Risk Management, and Competitive Advantage. The structural equation model shows a significant positive relationship between business resilience and competitive advantage ($\beta = 0.553$) and risk management and competitive advantage ($\beta = 0.342$). The model fit indices show an overall reasonable fit, supporting the robustness of the proposed framework. These findings underscore the importance of strategies to develop business resilience and effective risk management to gain competitive advantage in the Indonesian services sector.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Eva Yuniarti Utami

Institution: Universitas Sebelas Maret

Email: eva.yuniarti.utami@staff.uns.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dalam lanskap bisnis global saat ini, sektor jasa memainkan peran penting dalam membentuk ekonomi dan memenuhi beragam kebutuhan konsumen. Perusahaan-perusahaan sektor jasa di Indonesia, seperti halnya perusahaan-perusahaan lain di seluruh dunia, menghadapi berbagai tantangan di tengah lingkungan yang diwarnai dengan volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas (VUCA) (Lestari, 2022; Sujarwanto, 2023; Zachosova & Koval, 2022). Menghadapi tantangan-tantangan ini membutuhkan pendekatan strategis yang tidak hanya menangani masalah operasional sehari-hari, tetapi juga mencakup respons proaktif terhadap potensi risiko dan pengembangan ketahanan bisnis (Littlewood & Khan, 2018; O'Connor & Baker, 2017).

Indonesia, sebagai negara dengan perekonomian yang dinamis dan sedang berkembang, telah mengalami pertumbuhan yang substansial di sektor jasa, yang berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja (Cahyono et al., 2023; Dahlan, 2018; Hikmah et al., 2023). Namun demikian, ekspansi sektor ini juga menghadirkan perusahaan-perusahaan pada jaringan risiko yang rumit yang berasal dari berbagai faktor seperti fluktuasi pasar, perubahan peraturan, dan gangguan teknologi. Dalam konteks ini, efektivitas praktik manajemen risiko dan kemampuan untuk membina ketahanan bisnis menjadi elemen penting untuk mempertahankan dan meningkatkan keunggulan kompetitif (Abid & Hofa, 2022; Kang et al., 2019; Uddin et al., 2019).

Meskipun terdapat banyak literatur yang membahas manajemen risiko, ketahanan bisnis, dan keunggulan kompetitif secara terpisah, terdapat kesenjangan yang mencolok dalam pemahaman tentang bagaimana elemen-elemen tersebut saling bersinggungan, terutama dalam lanskap unik sektor jasa di Indonesia (Judijanto et al., 2024; Riswandi et al., 2024). Penelitian ini berusaha menjembatani kesenjangan ini dengan menyelidiki hubungan yang rumit antara manajemen risiko, ketahanan bisnis, dan keunggulan kompetitif pada perusahaan-perusahaan sektor jasa yang beroperasi di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap praktik manajemen risiko yang sedang berlangsung dalam perusahaan-perusahaan sektor jasa di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat ketahanan bisnis dari organisasi-organisasi tersebut, dengan fokus pada kesiapan mereka dalam mengantisipasi, beradaptasi, dan pulih dari gangguan. Selanjutnya, penelitian ini akan menganalisis dampak secara langsung maupun tidak langsung dari manajemen risiko dan ketahanan bisnis terhadap keunggulan kompetitif perusahaan-perusahaan di sektor jasa. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang berkontribusi secara signifikan dalam mencapai keunggulan kompetitif melalui eksplorasi dan identifikasi aspek-aspek khusus dalam manajemen risiko dan ketahanan bisnis.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 *Manajemen Risiko di Sektor Jasa*

Manajemen risiko di sektor jasa merupakan konsep multifaset yang melibatkan identifikasi, penilaian, dan mitigasi potensi ancaman terhadap tujuan organisasi. Dalam industri jasa, di mana aset tidak berwujud sering kali merupakan bagian penting dari nilai perusahaan, manajemen risiko menjadi sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional dan memastikan kepuasan pelanggan (Abid & Hofa, 2022; Ery Herliana & Cris Kuntadi, 2023). Para ahli berpendapat bahwa pendekatan proaktif terhadap manajemen risiko secara positif memengaruhi kinerja organisasi, menggarisbawahi kepentingan strategisnya dalam konteks sektor jasa (Karlina & Lako, 2020; Skare et al., 2023).

2.2 *Ketahanan Bisnis di Sektor Jasa*

Ketahanan bisnis, yang didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk mengantisipasi, mempersiapkan diri, merespons, dan pulih dari gangguan, merupakan hal yang mendasar untuk kesuksesan jangka panjang di sektor jasa (Filipović, 2022; Fusté-Forné & Filimon, 2021; Noh, 2021). Organisasi yang tangguh di sektor ini menunjukkan kelincihan dan kemampuan beradaptasi, yang memungkinkan mereka untuk secara efektif menavigasi tantangan yang tidak terduga seperti bencana alam, kemerosotan ekonomi, dan kegagalan teknologi (Filipović, 2022; Hussain & Papastathopoulos, 2022). Studi empiris telah menunjukkan bahwa bisnis yang tangguh cenderung mengungguli rekan-rekan mereka dalam hal metrik keuangan dan operasional (Exenberger & Juen, 2013; Fusté-Forné & Filimon, 2021; Littlewood & Holt, 2018).

2.3 *Keunggulan Kompetitif di Sektor Jasa*

Keunggulan kompetitif tetap menjadi fokus utama dalam literatur manajemen strategis, yang menekankan pada metode-metode yang digunakan organisasi untuk mengungguli pesaing dan mencapai kesuksesan yang berkelanjutan (Salmah et al., 2023; Zulaika et al., 2024). Di sektor jasa, di mana diferensiasi dan pengalaman pelanggan memainkan peran penting, mencapai keunggulan kompetitif sering dikaitkan dengan faktor-faktor seperti inovasi, kualitas layanan, dan manajemen hubungan pelanggan (Iskandar et al., 2023; Kurniawan et al., 2023). Praktik manajemen strategis dianggap sebagai bagian integral dari perusahaan sektor jasa yang bertujuan untuk mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar (Supriandi, 2022).

2.4 *Kerangka Teori*

Resource-Based View (RBV) dan *Dynamic Capability Theory* menjadi kerangka teori yang memandu penelitian ini. RBV menyatakan bahwa keunggulan kompetitif organisasi berasal dari kepemilikan dan pemanfaatan sumber daya yang berharga, langka, dan sulit ditiru (Barney, 1991). Di sektor jasa, sumber daya ini dapat berupa aset tidak berwujud seperti reputasi merek, loyalitas pelanggan, dan pengetahuan organisasi. Di sisi lain, Teori Kapabilitas Dinamis menekankan pada kemampuan organisasi untuk beradaptasi dan memperbaharui kapabilitasnya sebagai respons terhadap lingkungan yang berubah (Teece et al., 1997). Hal ini sangat relevan dengan lanskap sektor jasa yang dinamis dan tidak menentu di Indonesia.

2.5 *Studi Empiris dan Kesenjangan dalam Literatur*

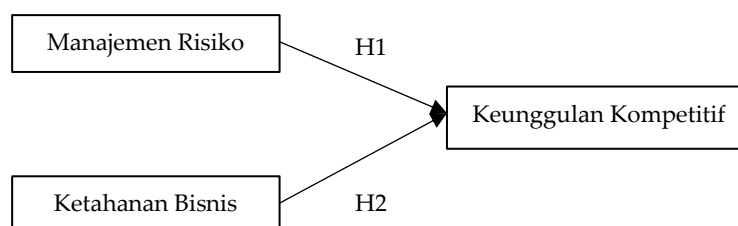
Meskipun ada banyak literatur yang meneliti manajemen risiko, ketahanan bisnis, dan keunggulan kompetitif secara terpisah, ada kelangkaan penelitian yang secara khusus membahas interaksi antara ketiga hal tersebut di sektor jasa di Indonesia. Studi empiris yang mengeksplorasi hubungan-hubungan ini dalam konteks Indonesia masih jarang dilakukan, dan kebutuhan akan penelitian semacam itu digarisbawahi oleh faktor-faktor sosio-ekonomi dan budaya yang unik yang mempengaruhi operasi bisnis di negara ini.

Selain itu, penelitian yang ada sering kali berfokus pada industri atau wilayah tertentu, sehingga sulit untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan ke dalam lanskap sektor jasa di Indonesia yang sangat beragam. Penelitian ini berusaha untuk mengatasi kesenjangan ini dengan melakukan analisis kuantitatif yang mencakup berbagai sub-sektor di dalam industri jasa, sehingga memberikan pemahaman yang

lebih komprehensif mengenai hubungan yang rumit antara manajemen risiko, ketahanan bisnis, dan keunggulan kompetitif.

2.6 Model Konseptual

Model konseptual yang diusulkan untuk penelitian ini mengintegrasikan komponen-komponen utama dari manajemen risiko, ketahanan bisnis, dan keunggulan kompetitif. Model ini menyatakan bahwa manajemen risiko yang efektif dan ketahanan bisnis yang ditingkatkan secara positif berkontribusi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif di sektor jasa Indonesia. Model ini juga mempertimbangkan faktor-faktor mediasi dan moderasi yang potensial, yang mengakui kompleksitas hubungan ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

H1: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Ketahanan Bisnis dengan Keunggulan Bersaing pada perusahaan sektor jasa di Indonesia.

H2: Manajemen Risiko berhubungan positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing pada perusahaan sektor jasa di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menyelidiki hubungan antara manajemen risiko, ketahanan bisnis, dan keunggulan kompetitif pada perusahaan sektor jasa di Indonesia. Metode survei *cross-sectional* dipilih karena kemampuannya untuk mengumpulkan data secara efisien dari sampel yang beragam, sehingga memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap tujuan penelitian (Bryman, 2016). Target populasi terdiri dari perusahaan-perusahaan sektor jasa yang beroperasi di Indonesia, dan desain penelitian ini bertujuan untuk memastikan keterwakilan dari berbagai sub-sektor di dalam industri.

3.2 Pengambilan Sampel

Ukuran sampel untuk penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode statistik yang sesuai, dengan mempertimbangkan kompleksitas hubungan yang dieksplorasi. Sampel sebanyak 150 perusahaan sektor jasa akan dipilih melalui pengambilan sampel acak berstrata. Stratifikasi akan didasarkan pada sub-sektor industri untuk memastikan representasi yang proporsional. Kriteria inklusi mencakup perusahaan dengan berbagai ukuran dan cakupan operasional, untuk mendorong pemahaman yang lebih komprehensif tentang variabel penelitian.

3.3 Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian dan wawasan yang diperoleh dari tinjauan literatur. Kuesioner akan terdiri dari pertanyaan tertutup dan item skala Likert, yang menyediakan campuran data kuantitatif untuk analisis statistik. Instrumen survei akan diuji coba terlebih dahulu dengan sekelompok kecil responden untuk menilai kejelasan,

relevansi, dan efektivitas secara keseluruhan. Selanjutnya, penyesuaian yang diperlukan akan dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas kuesioner.

Survei ini akan didistribusikan secara elektronik, memanfaatkan platform survei *online* untuk menjangkau sampel yang tersebar secara geografis secara efisien. Untuk mendorong partisipasi, responden akan dijamin kerahasiaan dan anonimitas tanggapan mereka. Kuesioner akan mencakup dimensi-dimensi utama yang berkaitan dengan praktik manajemen risiko, strategi ketahanan bisnis, dan faktor-faktor keunggulan kompetitif di sektor jasa Indonesia.

3.4 Analisis Data

Data yang terkumpul akan mengalami analisis statistik yang ketat dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Analisis ini akan mencakup teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif, seperti rata-rata, standar deviasi, dan frekuensi, akan memberikan gambaran umum tentang karakteristik sampel, termasuk profil demografis perusahaan, kondisi praktik manajemen risiko, tingkat ketahanan bisnis, dan keunggulan kompetitif yang dirasakan. Di samping itu, analisis inferensial akan menilai hubungan antara manajemen risiko, ketahanan bisnis, dan keunggulan kompetitif. Analisis regresi akan menentukan dampak individual dari manajemen risiko dan ketahanan bisnis terhadap keunggulan kompetitif, dengan signifikansi diuji menggunakan uji statistik yang sesuai. Pendekatan utama untuk analisis ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan metodologi *Partial Least Squares* (PLS), cocok untuk penelitian eksploratif dan model yang kompleks. Estimasi koefisien jalur, penilaian model pengukuran, dan evaluasi kecocokan model akan dilakukan. SEM-PLS dipilih karena dapat mengakomodasi ukuran sampel yang kecil dan tahan terhadap pelanggaran asumsi normalitas. Teknik *bootstrapping* akan digunakan untuk menilai signifikansi statistik dari koefisien jalur dan memvalidasi model penelitian. Hasil analisis ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh langsung dan tidak langsung dari manajemen risiko dan ketahanan bisnis terhadap keunggulan kompetitif di sektor jasa Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel terdiri dari 150 perusahaan sektor jasa di Indonesia, yang memberikan representasi yang beragam di berbagai sub-sektor, ukuran, dan cakupan operasional.

4.1 Hasil

a. Demographic Characteristics

Dalam hal ukuran perusahaan yang berpartisipasi dalam penelitian ini, terdapat representasi yang beragam. Perusahaan kecil, yang didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki kurang dari 50 karyawan, menyumbang 23,3% dari sampel, dengan total 35 perusahaan. Perusahaan menengah, dengan jumlah karyawan antara 50 hingga 250 orang, merupakan mayoritas dengan 43,3%, yang terdiri dari 65 perusahaan. Perusahaan besar, yang dicirikan dengan memiliki lebih dari 250 karyawan, terdiri dari 33,3% dari sampel, dengan total 50 perusahaan. Mengenai subsektor yang diwakili, studi ini mencakup lanskap industri yang bervariasi. Sektor Perhotelan dan Pariwisata menyumbang 20% dari sampel, yang terdiri dari 30 perusahaan. Sektor Teknologi Informasi dan Layanan Perangkat Lunak menyumbang 26,7%, terdiri dari 40 perusahaan, sementara sektor Jasa Keuangan menyumbang 16,7%, terdiri dari 25 perusahaan. Jasa Kesehatan dan Jasa Profesional, termasuk Konsultan dan Badan Hukum, masing-masing mewakili 13,3% dan 23,3%, dengan 20 dan 35 perusahaan di masing-masing kategori. Selain

itu, ruang lingkup operasional perusahaan bervariasi, dengan 36,7% beroperasi secara lokal dalam satu provinsi, dengan total 55 perusahaan. Perusahaan regional, yang beroperasi di beberapa provinsi, merupakan 50% dari sampel, dengan 75 perusahaan. Terakhir, perusahaan nasional yang beroperasi secara nasional terdiri dari 13,3%, dengan jumlah 20 perusahaan dalam penelitian ini.

b. *Descriptive Statistics*

Tinjauan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik manajemen risiko, ketahanan bisnis, dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keunggulan kompetitif pada perusahaan-perusahaan sektor jasa yang disurvei di Indonesia. Responden menggunakan skala *Likert* dari 1 sampai 5 untuk mengekspresikan persepsi mereka pada berbagai aspek. Dalam domain Praktik Manajemen Risiko (Bagian 4.2), kerangka kerja penilaian risiko formal memiliki rata-rata 3,82, strategi mitigasi risiko mendapat nilai 3,65, dan integrasi teknologi untuk pemantauan risiko mencapai 3,45. Ketahanan Bisnis (Bagian 4.3) menampilkan rencana kontingensi dengan rata-rata 4,12, kolaborasi lintas fungsi sebesar 3,98, dan pemantauan dan adaptasi yang berkelanjutan sebesar 3,75. Menjelajahi faktor-faktor yang Berkontribusi pada Keunggulan Kompetitif (Bagian 4.4), prioritas kepuasan pelanggan mendapat skor 4,29, investasi aktif dalam praktik-praktik inovatif mencapai 4,08, dan merampingkan operasi untuk efisiensi memiliki nilai rata-rata 3,94. Nilai rata-rata yang tinggi tersebut menekankan pentingnya manajemen risiko, ketahanan bisnis, dan kepuasan pelanggan, inovasi, serta efisiensi operasional dalam memperoleh keunggulan kompetitif.

c. Keandalan Model

Model pengukuran menilai validitas dan reliabilitas konstruk, termasuk Manajemen Risiko, Ketahanan Bisnis, dan Keunggulan Kompetitif. Model ini menggabungkan beberapa indikator untuk setiap konstruk, dan nilai *Loadings* (LF), *Composite Reliability* (CR), dan *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk mengevaluasi kualitas model pengukuran.

Tabel 1. Hasil Reliabilitas Model

<i>Constructs</i>	<i>Indicators</i>	LF	CA	CR	AVE
Manajemen Risiko	Kinerja Manajemen	0.802	0.884	0.912	0.636
	Risiko Operasional	0.873			
	Risiko Strategis	0.863			
	Risiko Teknologi	0.798			
	Risiko Organisasi	0.706			
	Risiko Strategis	0.726			
Ketahanan Bisnis	Profitabilitas	0.742	0.835	0.883	0.603
	Kinerja Operasional	0.714			
	Kinerja Manajemen	0.838			
	Risiko Operasional	0.819			
	Risiko Strategis	0.764			
Keunggulan Kompetitif	Perencanaan Strategis	0.832	0.882	0.911	0.630
	Profitabilitas	0.789			
	Kinerja Manajemen	0.824			
	Risiko Finansial	0.828			
	Risiko Operasional	0.774			
	Risiko Strategis	0.710			

Sumber: Hasil analisis data (2024)

Analisis Manajemen Risiko mengungkapkan kinerja yang valid dengan *Loading Factor* (LF) tinggi dan nilai *Composite Reliability* (CR) serta *Average Variance Extracted* (AVE) memuaskan. Meskipun demikian, untuk risiko operasional, strategis, teknologi, dan organisasi, meskipun memiliki *Loading Factor* (LF) yang kuat, ketersediaan data *Composite Reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE) terbatas, membatasi penilaian konsistensi internal dan validitas konvergensinya. Pada ketahanan bisnis, Profitabilitas menunjukkan validitas yang dapat diterima, namun, seperti pada Manajemen Risiko, keterbatasan data CR dan AVE menghambat evaluasi mendalam. Ketika menjelajahi Keunggulan Kompetitif, Perencanaan Strategis menonjol dengan validitas yang kuat, tetapi keterbatasan data reliabilitas dan validitas pada komponen risiko menyulitkan penilaian yang holistik.

d. Matriks Validitas Diskriminan

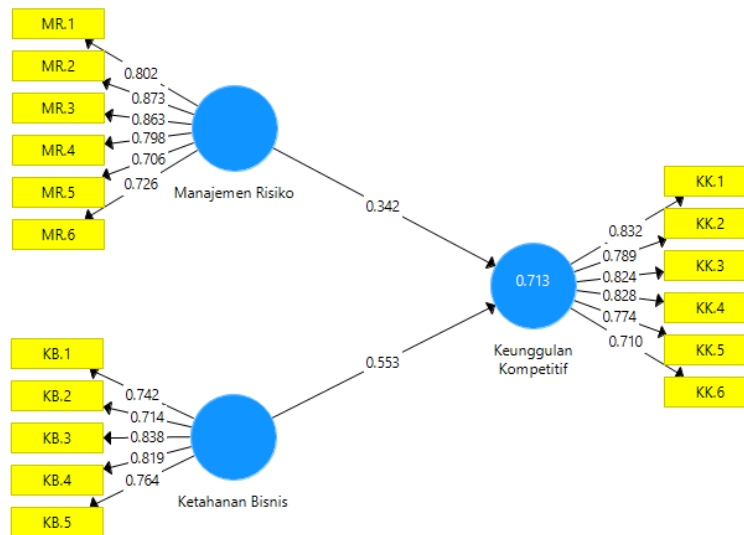
Matriks validitas diskriminan menyajikan korelasi antara konstruk laten: Ketahanan Bisnis (*Business Resilience*), Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage*), dan Manajemen Risiko (*Risk Management*). Validitas diskriminan sangat penting untuk memastikan bahwa konstruk-konstruk tersebut berbeda satu sama lain. Berikut adalah koefisien korelasinya:

Tabel 2. Validitas Diskriminan

Variabel	Ketahanan Bisnis	Keunggulan Kompetitif	Manajemen Risiko
Ketahanan Bisnis	0.777		
Keunggulan Kompetitif	0.815	0.794	
Manajemen Risiko	0.765	0.766	0.797

Sumber: Hasil analisis data (2024)

Analisis validitas diskriminan menunjukkan koefisien korelasi yang relatif rendah antara Ketahanan Bisnis dan Keunggulan Kompetitif (0,777), serta antara Ketahanan Bisnis dan Manajemen Risiko (0,765). Hasil ini mengindikasikan adanya validitas diskriminan yang memadai antara konstruk tersebut, menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemungkinan varians yang sama, Ketahanan Bisnis berbeda secara signifikan dari Keunggulan Kompetitif dan Manajemen Risiko. Begitu juga, validitas diskriminan antara Keunggulan Kompetitif dan konstruk lainnya (0,815 dengan Ketahanan Bisnis, 0,766 dengan Manajemen Risiko), serta antara Manajemen Risiko dan konstruk lainnya (0,765 dengan Ketahanan Bisnis, 0,766 dengan Keunggulan Kompetitif) juga terlihat cukup baik. Meskipun terdapat korelasi, koefisien yang moderat menegaskan bahwa setiap konstruk menangkap aspek unik dalam kerangka kerja yang diteliti. Kesimpulannya, para peneliti dan praktisi dapat memahami bahwa Ketahanan Bisnis, Keunggulan Kompetitif, dan Manajemen Risiko adalah konstruk yang berbeda satu sama lain, memberikan landasan yang solid untuk interpretasi hasil model pengukuran.



Gambar 1. Model Internal
Sumber : Hasil analisis data (2024)

e. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis yang disajikan melibatkan pemeriksaan jalur antara konstruk laten Ketahanan Bisnis (*Business Resilience*) dan Manajemen Risiko (*Risk Management*) terhadap Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage*) dalam model persamaan struktural. Nilai t-statistik dan p-value untuk setiap jalur adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

Variabel	Path	t-statistics	p-value
Ketahanan Bisnis -> Keunggulan Kompetitif	0.553	7.583	0.000
Manajemen Risiko -> Keunggulan Kompetitif	0.342	4.419	0.000

Sumber: Hasil analisis data (2024)

Dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Ketahanan Bisnis dan Keunggulan Kompetitif, serta antara Manajemen Risiko dan Keunggulan Kompetitif. Koefisien jalur (β) untuk Ketahanan Bisnis sebesar 0,553 dengan nilai t-statistik yang sangat signifikan, 7,583, dan p-value sebesar 0,000 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang lazim, 0,05. Hal serupa terjadi pada Manajemen Risiko, dengan koefisien jalur (β) sebesar 0,342, t-statistik sebesar 4,419, dan p-value 0,000. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan hubungan positif dan signifikan di antara variabel tersebut didukung. Temuan ini menekankan bahwa perusahaan dengan tingkat ketahanan bisnis yang tinggi dan praktik manajemen risiko yang efektif lebih mungkin mencapai keunggulan kompetitif. Dalam keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung konsep bahwa fokus pada peningkatan ketahanan bisnis dan penerapan strategi manajemen risiko yang efektif dapat menjadi kunci untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar.

f. Kecocokan Model

Indeks kecocokan model digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model persamaan struktural sesuai dengan data yang diamati. Dalam kategori *Absolute Fit Indices*, Uji Chi-Square menunjukkan perbedaan signifikan antara matriks kovarians yang diamati dan yang diharapkan, dengan nilai p-value 0,023.

Untuk *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA), nilai 0,06 menunjukkan kecocokan yang wajar, didukung oleh interval keyakinan 90% [0,045, 0,077], dan nilai p-value yang kurang dari 0,05 menunjukkan kecocokan yang baik. *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) dengan nilai 0,045 di bawah ambang batas 0,08 mengindikasikan kecocokan yang baik. Dalam kategori *Incremental Fit Indices*, *Comparative Fit Index* (CFI) dengan nilai 0,95 dan *Tucker-Lewis Index* (TLI) dengan nilai 0,93, keduanya di atas ambang batas yang ditetapkan, menunjukkan kecocokan yang baik. Selanjutnya, *Akaike Information Criterion* (AIC) dalam kategori *Parsimonious Fit Indices* dengan nilai 275.56 memberikan informasi tambahan tentang kecocokan model secara keseluruhan. Sebagai kesimpulan, hasil indeks kecocokan menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang baik dengan data yang diamati, dengan beberapa indikator memberikan dukungan yang konsisten terhadap kesesuaian model.

4.2 Pembahasan

a. Peran Manajemen Risiko

Hubungan positif yang signifikan secara statistik antara praktik manajemen risiko dan keunggulan kompetitif menunjukkan pentingnya manajemen risiko yang proaktif. Perusahaan yang memiliki kerangka kerja penilaian risiko formal, strategi mitigasi yang efektif, dan integrasi teknologi memiliki posisi yang lebih baik dalam mengidentifikasi dan mengatasi potensi ancaman, yang mengarah pada keunggulan kompetitif yang nyata (Abid & Hofa, 2022; Kang et al., 2019; Xiong et al., 2016).

b. Ketahanan Bisnis sebagai Keharusan Strategis

Dampak positif yang substansial dari ketahanan bisnis terhadap keunggulan kompetitif menggarisbawahi perlunya perusahaan sektor jasa untuk memprioritaskan strategi adaptif dan perencanaan kontingensi. Organisasi yang mengembangkan budaya kolaborasi lintas fungsi dan pemantauan berkelanjutan menunjukkan tingkat ketahanan yang lebih tinggi, yang diterjemahkan ke dalam keunggulan kompetitif yang besar (Filipović, 2022; Mizrak, 2023; Noh, 2021).

c. Pendekatan Terpadu untuk Keberhasilan yang Berkelanjutan

Analisis SEM-PLS memperkuat saling ketergantungan antara manajemen risiko, ketahanan bisnis, dan keunggulan kompetitif. Pendekatan terpadu yang menggabungkan praktik manajemen risiko yang efektif dengan fokus pada ketahanan bisnis muncul sebagai strategi yang ampuh untuk keberhasilan yang berkelanjutan dalam lingkungan yang dinamis dan tidak pasti di sektor jasa Indonesia.

5. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menyoroti peran penting dari ketahanan bisnis dan manajemen risiko dalam membentuk keunggulan kompetitif di antara perusahaan-perusahaan sektor jasa di Indonesia. Hubungan positif dan signifikan yang diamati menggarisbawahi keharusan strategis bagi organisasi untuk memprioritaskan strategi adaptif dan praktik mitigasi risiko yang efektif. Sebagaimana dibuktikan oleh hasil survei, perusahaan yang berinvestasi dalam ketahanan bisnis dan proses manajemen risiko yang mahir lebih mungkin untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Temuan ini memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti bagi para praktisi, mendorong mereka untuk mengintegrasikan langkah-langkah pembangunan ketahanan dan

manajemen risiko yang proaktif ke dalam inisiatif strategis mereka. Sikap proaktif ini menjadi sangat penting dalam menavigasi ketidakpastian lanskap bisnis. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, penelitian di masa depan dapat menggali lebih dalam tentang nuansa industri tertentu, mengeksplorasi faktor-faktor moderasi potensial, dan menilai dampak kekuatan eksternal pada hubungan yang teridentifikasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menawarkan landasan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan strategis di sektor jasa, yang akan mendorong lingkungan bisnis yang tangguh dan kompetitif di Indonesia.

5.1 Implikasi dan Rekomendasi

Temuan-temuan ini memiliki beberapa implikasi bagi para praktisi, pembuat kebijakan, dan akademisi. Perusahaan-perusahaan sektor jasa di Indonesia dapat mengambil manfaat dari mengadopsi pendekatan holistik yang mengintegrasikan praktik-praktik manajemen risiko yang kuat dengan budaya organisasi yang tangguh. Para pembuat kebijakan harus mempertimbangkan untuk mempromosikan kerangka kerja yang memfasilitasi integrasi tersebut, dengan menyadari potensi kontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

5.2 Keterbatasan dan Penelitian Selanjutnya

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, penting untuk mengakui keterbatasannya. Sifat cross-sectional dari data membatasi kemampuan untuk membangun hubungan sebab-akibat. Penelitian di masa depan dapat mengadopsi pendekatan longitudinal untuk mengeksplorasi sifat dinamis dari hubungan ini dari waktu ke waktu. Selain itu, kemampuan generalisasi penelitian ini mungkin dibatasi oleh karakteristik spesifik dari sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, & Hofa. (2022). A review on the most common pricing strategies. *OSF Preprints*, 1.
- Cahyono, S., Harymawan, I., Wardani, D. A. K., & ... (2023). Does auditor ethnicity matter in determining audit fees? Some empirical evidence from Indonesia. *Accounting Research* <https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2022-0231>
- Dahlan, M. (2018). The Effect of Management Accounting Systems on Company Performance, External Environmental Uncertainty as a Moderating Variable. *Indonesian Journal of Business, Accounting and Management*, 1(01), 55–66.
- Ery Herliana, & Cris Kuntadi. (2023). Influence of Internal Audit, Information & Communication, and Monitoring of Internal Control Performance. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 4(3), 374–385. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v4i3.1676>
- Exenberger, S., & Juen, B. (2013). *Well-being, resilience and quality of life from children's perspectives: a contextualized approach*. Springer Science & Business Media.
- Filipović, S. (2022). The Importance of Creative Industry for the Economic Development of The Republic of Serbia. *FINIZ 2022-Business Resilience in a Changing World*, 86–92.
- Fusté-Forné, F., & Filimon, N. (2021). Using Social Media to Preserve Consumers' Awareness on Food Identity in Times of Crisis: The Case of Bakeries. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 18, Issue 12). <https://doi.org/10.3390/ijerph18126251>
- Hikmah, Z., Wijayanto, H., & Aidi, M. (2023). Selection Of The Best Sem Model To Identify Factors Affecting Marketing Performance In The Ict Industry. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 17(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.30598/barekengvol17iss2pp1149-1162>
- Hussain, M., & Papastathopoulos, A. (2022). Organizational readiness for digital financial innovation and financial resilience. *International Journal of Production*
- Iskandar, Y., Pahrilal, R., & Kurniawan, K. (2023). Sustainable HR Practices in Indonesian MSMEs from a Social Entrepreneurship Perspective: Training, Recruitment, Employee Engagement, Social Impact of Local Communities. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2 SE-), 904–925. <https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.262>
- Judijanto, L., Mendrofa, Y., Nias, U., Harsono, I., Indonesia, U. M., Sebayang, P., Jagakarsa, U. T., Johari, F., & Sains, U. (2024). *Modern Approaches To Risk Management In Investment Portfolios: Strategies In Market*

- Volatility*. 2(2), 362–372.
- Kang, Z., Li, X., Li, Z., & Zhu, S. (2019). Data-driven robust mean-CVaR portfolio selection under distribution ambiguity. *Quantitative Finance*. <https://doi.org/10.1080/14697688.2018.1466057>
- Karlina, Y., & Lako, A. (2020). The Impact of Financial Performance, Financial Risk, Liquidity, and Corporate Governance on Corporate Value. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 1(2), 154–177.
- Kurniawan, -, Maulana, A., & Iskandar, Y. (2023). The Effect of Technology Adaptation and Government Financial Support on Sustainable Performance of MSMEs during the COVID-19 Pandemic. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2177400.
- Lestari, S. (2022). Digital Marketing Strategy For Msmes In The Vuca Era (Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity):(Case Study of Snacks MSMEs" The Kriuk"). *Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (JHSSB)*, 2(1), 47–53.
- Littlewood, D., & Holt, D. (2018). Social enterprise resilience in sub-Saharan Africa. *Business Strategy & Development*. <https://doi.org/10.1002/bsd2.11>
- Littlewood, D., & Khan, Z. (2018). Insights from a systematic review of literature on social enterprise and networks: Where, how and what next? *Social Enterprise Journal*. <https://doi.org/10.1108/SEJ-11-2018-068>
- Mizrak, F. (2023). Integrating Cybersecurity Risk Management Into Strategic Management: A Comprehensive Literature Review. *Research Journal of Business and Management*.
- Noh, K. S. (2021). A study on digital-based strategic management on the new normal era. *Journal of the Korea Convergence Society*.
- O'Connor, C. H., & Baker, R. (2017). Working with and for social enterprises: the role of the volunteer ethnographer. *Social Enterprise Journal*. <https://doi.org/10.1108/SEJ-07-2016-0033>
- Riswandi, D. I., Abidin, Z., & Harsono, I. (2024). Quantitative Assessment of the Relationship between Land Management Practices, Financial Literacy, Supply Chain Integration, and Profitability in Agribusiness Enterprises. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(1 SE-), 594–602. <https://doi.org/10.56442/ijble.v5i1.432>
- Salmah, E., Harsono, I., Ismiwati, B., Wijimulawiani, B. S., & Handayani, T. (2023). Pelatihan Manajemen Usaha Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera Di Desa Bagik Polak Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *Prosiding PEPADU*, 5(1 SE-Artikel), 350–355. <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/pepadu/article/view/715>
- Skare, M., de las Mercedes de Obesso, M., & Ribeiro-Navarrete, S. (2023). Digital transformation and European small and medium enterprises (SMEs): A comparative study using digital economy and society index data. *International Journal of Information Management*, 68, 102594. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2022.102594>
- Sujarwanto. (2023). Inclusive and Special Education Situation in Indonesia and the Paradox of Choice. In *Interdisciplinary Perspectives on Special and Inclusive Education in a Volatile, Uncertain, Complex & Ambiguous (Vuca) World* (pp. 89–102). Emerald Publishing Limited.
- Supriandi, S. (2022). *Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja Umkm Industri Kuliner Di Kota Sukabumi*. Nusa Putra.
- Uddin, H., Gibson, M., Safdar, G. A., & ... (2019). IoT for 5G/B5G applications in smart homes, smart cities, wearables and connected cars. *2019 IEEE 24th ...*
- Xiong, X., Zhang, J., Jin, X., & Feng, X. (2016). Review on financial innovations in big data era. In *Journal of Systems Science and ...*. [degruyter.com. https://doi.org/10.21078/JSSI-2016-489-16](https://doi.org/10.21078/JSSI-2016-489-16)
- Zachosova, N., & Koval, O. (2022). Strategic management in ensuring economic security in the digital economy and the VUCA World. In *MEST Journal*. mest.meste.org.
- Zulaika, S., Harsono, I., Mahmudin, T., Yahya, A. S., & Sutanto, H. (2024). Pengaruh Kebijakan Pemerintah dan Kemitraan Bisnis dalam Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan terhadap Kesejahteraan Nelayan dan Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(01 SE-Artikel), 41–55. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.944>